

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PERGURUAN TINGGI DI MASA PANDEMI COVID-19

Evi Hasim

Universitas Negeri Gorontalo

E-mail korespondensi: Evih2015@ung.ac.id

ABSTRAK

Meluasnya pandemi wabah covid-19 membuat seluruh dunia merasa kesulitan dan terpaksa dalam memulai pembelajaran melalui teknologi dengan cara unik dengan metode pembelajaran jarak jauh atau PJJ dalam sistem jaringan atau daring. Walaupun dalam keadaan terpaksa hal ini yang membuat perputaran roda inovasi menjadi lebih cepat. Secara fakta dilapangan, sebagai penulis saya mengakui bahwa pembelajaran online ini saat ini membuat semua orang merasakan kesulitan dalam hal menjalankan proses belajar mengajar yang tidak hanya dikalangan SD, SMP, SMA bahkan PT. Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah melalui Kemendikbud R.I mengambil satu Langkah kebijakan dalam dunia Pendidikan yakni dengan membuat satu kurikulum yang dinilai cocok untuk diterapkan pada masa wabah pandemic covid-19 saat ini, yakni kita kenl dengan kurikulum Merdeka Belajar.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka Belajar, Pandemi Covid-19*

PENDAHULUAN

Semakin meluasnya pandemi wabah Covid-19 di tanah air menerjang berbagai sektor publik yang berdampak dengan berbagai masalah dan krisis. Baik itu dari sector industri, keuangan dan tidak terkecuali sektor pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) akhirnya menerapkan kebijakan Belajar dari Rumah atau *learning from home*. Sebelumnya, kementerian yang digawangi Mendikbud Nadiem Anwar Makarim ini mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar.

Meluasnya pandemi wabah covid-19 membuat seluruh dunia merasa kesulitan dan terpaksa dalam memulai pembelajaran melalui teknologi dengan cara unik dengan metode pembelajaran jarak jauh atau PJJ dalam sistem jaringan atau daring. Walaupun dalam keadaan terpaksa hal ini yang membuat perputaran roda inovasi menjadi lebih cepat. Secara fakta dilapangan, sebagai penulis saya mengakui bahwa pembelajaran online ini saat ini membuat semua orang merasakan kesulitan dalam hal menjalankan proses belajar mengajar yang tidak hanya dikalangan SD, SMP, SMA bahkan PT. Akan tetapi hal inilah yang menjadikan kita lebih terbuka, dimana para orang tua siswa mencoba suatu kegiatan baru yakni mencoba membuka aplikasi baru yang berkaitan dengan internet. Dimana terlihat pada situasi covid-19 saat ini terjadi perkembangan inovasi yang sangat pesat.

Hal ini seperti yang pernah dipaparkan oleh Mendikbud, berdasarkan hal tersebut, lebih dari itu timbul empati baru khususnya guru dengan orang tua dan orang tua dengan guru," papar Nadiem Anwar Makarim mengawali kuliah umum tersebut. Empati baru yang dimaksudkan Nadiem terjalin salin pengertian bahwa guru menyadari pentingnya peran orangtua berkontribusi menyukseskan pendidikan anak. Selain itu, orang tua menjadi sadar betapa sesungguhnya tugas guru dalam mendidik anak-anak mereka tidaklah mudah.

Akibat dari mewabahnya pandemic virus Covid-19 semua aktivitas pembelajaran baik dari tingkat TK, SD, SMP, SMA bahkan sampai PT telah diliburkan sementara. Artinya semua aktivitas belajar dilaksanakan rumah. Dimana belajar dirumah tentu tidak sama dengan tatap muka langsung dengan guru atau dosen saat melakukan pembelajaran di sekolah, di kampus, baik itu pembelajaran secara teori maupun praktik. Karena kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran dan tentu tidak semuanya akan tersampaikan dengan baik melalui online tersebut. Banyak dampak negatif dari pembelajaran/belajar dirumah, mulai dari kuota internet harus tersedia, duduk didepan komputer/laptop berjam-jam, kurangnya aktivitas gerak, tidak dapat mengukur indikator ketercapaian pembelajaran mahasiswa. Masih banyak sisi kekurangan lainnya, dan juga para orang tua sudah mulai mengeluhkan anak-anak mereka yang selalu dirumah. Harapannya semoga cobaan pandemi cepat berlalu.

Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah melalui Kemendikbud R.I mengambil satu Langkah kebijakan dalam dunia Pendidikan yakni dengan membuat satu kurikulum yang dinilai cocok untuk diterapkan pada masa wabah pandemic covid-19 saat ini, yakni kita kenl dengan kurikulum Merdeka Belajar.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.

Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem *ranking* yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang

tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat (Widya, 2020).

Tabel 1. Gebrakan Merdeka Belajar

Konsep Belajar Merdeka	
Pelaksanaan USBN tahun 2020 mendatang akan dikembalikan ke pihak sekolah.	Motto yang terkenal : "Merdeka belajar, Guru Penggerak"
Pada tahun 2021 mendatang, Nadiem berencana akan menghapus sistem UN, dan diganti dengan sistem baru, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter.	
Membentuk siswa yang kompeten, cerdas untuk SDM bangsa, dan berbudi luhur.	

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Merdeka_Belajar

Konsep Merdeka Belajar ala Nadiem Makarim terdorong karena keinginannya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu. Pokok-pokok kebijakan Kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia, Jakarta, pada 11 Desember 2019. Ada empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yaitu:

- a. Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.
- b. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
- c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru dalam pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.
- d. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini.

Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Pasalnya, penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada siswa Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah; untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara.

Menyikapi hal itu, Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan kurvei karakter. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep di baliknya. Untuk kemampuan numerasi, yang dinilai bukan pelajaran matematika, tetapi penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan konsep numerik dalam kehidupan nyata.

2. Pandemi Covid-19

Pandemi sendiri merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Sementara epidemi sendiri adalah sebuah istilah yang telah digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu. Pasalnya, istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya tingkat suatu penyakit, melainkan hanya memperlihatkan tingkat penyebarannya saja. Perlu diketahui, dalam kasus pandemi COVID-19 ini menjadi yang pertama dan disebabkan oleh virus corona yang telah ada sejak akhir tahun lalu.

Menurut WHO, pandemi adalah skala penyebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia. Namun, ini tidak memiliki sangkut paut dengan perubahan pada karakteristik penyakitnya, sebagaimana dilaporkan The Guardian. Pandemi juga memiliki level yang lebih tinggi dibanding epidemi atau keadaan ketika suatu penyakit menyebar dengan cepat di antara banyak orang dan dalam jumlah lebih banyak dibanding yang normal terjadi (Sebayang, 2020).

Pandemi COVID-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit koronavirus 2019 (COVID-19) yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang.^{[2][3]} Pada 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Sulawesi Selatan sebagai provinsi paling terpapar.

Sampai tanggal 29 Juli 2020, Indonesia telah melaporkan 104.432 kasus positif, terbanyak di Asia Tenggara melampaui Filipina dan Singapura. Dalam hal angka kematian, Indonesia menempati peringkat kelima terbanyak di Asia dengan 4.975 kematian. Namun, angka kematian diperkirakan jauh lebih tinggi dari data yang dilaporkan lantaran tidak dihitungnya kasus kematian dengan gejala COVID-19 akut yang belum dikonfirmasi atau dites. Sementara itu, diumumkan 62.138 orang telah sembuh, menyisakan 37.319 kasus yang sedang dirawat.

Pemerintah Indonesia telah menguji 1.447.583 sampel dari 273,6 juta penduduk, yang berarti hanya sekitar 5.288 pengujian per satu juta penduduk, menjadikannya salah satu negara dengan jumlah rasio pengujian terendah di dunia.^[4] Sebagai tanggapan terhadap pandemi, beberapa wilayah telah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Sebagian wilayah tersebut telah mengakhiri masa PSBB dan mulai menerapkan kenormalan baru.

3. Kaitan kurikulum Merdeka Belajar dengan Tuntutan Standar Pendidikan Tinggi

Dalam rangka memenuhi tuntutan, arus perubahan dan kebutuhan akan link and match dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), dan untuk menyiapkan mahasiswa dalam dunia kerja, Perguruan Tinggi dituntut agar dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal.

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka meliputi empat kebijakan utama yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi menjadi badan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud dapat diambil untuk pembelajaran di luar prodi dalam PT dan atau pembelajaran di Luar PT.

Kegiatan Pembelajaran di Luar PT meliputi kegiatan magang/praktik kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar, penelitian, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan proyek kemanusiaan yang semua kegiatan harus di bimbing oleh dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh dan siap kerja.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan ril, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Melalui Merdeka Belajar – Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan sesuai perkembangan

IPTEK dan tuntutan dunia usaha dan dunia industri. Proses penyusunan dan pengembangan kurikulum merdeka belajar pada tataran implementasi akan tergambar pada Gambar 1.



Sumber : Buku Panduan Kurikulum Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Unlam 2020.

PENUTUP

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil.

Perguruan Tinggi, Merdeka Belajar dimaksudkan untuk memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih bidang sesuai yang mereka butuhkan. Dengan demikian diharapkan akan tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa diberikan kesempatan maksimal 40 sks untuk belajar dan berlatih di luar kampus, ditambah lagi 20 sks di luar prodi. Tentu hal ini sebagai upaya agar kurikulum kampus lebih dekat dan sesuai dengan standard dan kebutuhan user. Artinya, mahasiswa tidak hanya unggul dari sisi akademis melainkan juga terampil dari sisi keterampilan yang diperlukan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Allard, Tom; Lamb, Kate (28 April 2020). "Exclusive: More than 2,200 Indonesians have died with coronavirus symptoms, data shows" (dalam bahasa Inggris). Reuters. https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19_di_Indonesia Diakses tanggal 28 April 2020.
- Coronavirus Update Worldwide" (dalam bahasa Inggris). Worldometer. Diakses tanggal 29 Juli 2020. https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19_di_Indonesia. Diakses Tanggal 30 Juli 2020 Pukul 13.08 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Merdeka_Belajar. Diakses Tanggal 30 Juli 2020 Pukul 12.20 WIB

"Indonesia confirms first cases of coronavirus". *Bangkok Post* (dalam bahasa Inggris). Reuters. 2 Maret 2020. https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19_di_Indonesia Diakses tanggal 2 Maret 2020. Diakses Tanggal 30 Juli 2020 Pukul 13.12 WIB

"Kematian Akibat Covid-19 Bisa Jauh Lebih Tinggi". *Kompas.id*. 30 April 2020. Diakses tanggal 25 Mei 2020. https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19_di_Indonesia Diakses tanggal 2 Maret 2020. Diakses Tanggal 30 Juli 2020 Pukul 13.14 WIB

"Merdeka Belajar: Kebijakan Lompat-lompat ala Nadiem Makarim – Muslimah News". *www.muslimahnews.com*. Diakses tanggal 2020-01-16. Diakses Tanggal 30 Juli 2020 Pukul 12.40 WIB

Media, Kompas Cyber. *"Terobosan Merdeka Belajar Nadiem Makarim, Ubah Sistem Zonasi hingga Hapus UN"*. *KOMPAS.com*. Diakses tanggal 2019-12-17. Diakses Tanggal 30 Juli 2020 Pukul 12.49 WIB

"Peta Sebaran". *Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19*. Diakses tanggal 29 Juli 2020. https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19_di_Indonesia Diakses Tanggal 30 Juli 2020 Pukul 13.02 WIB

Ratcliffe, Rebecca (2 Maret 2020). *"First coronavirus cases confirmed in Indonesia amid fears nation is ill-prepared for an outbreak"*. *The Guardian* (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2 Maret 2020.

Sebayang Rehia. 2020. WHO Nyatakan Wabah Covid-19 Jadi Pandemi Apa Maksudnya. <https://www.rehiasebayang.cnbcindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya>. Diakses Tanggal 30 Juli 2020 Pukul 13.25 WIB

Widya Ningsih,. 2020. *"Merdeka Belajar melalui Empat Pokok Kebijakan Baru di Bidang Pendidikan | Suara Guru Online"* (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2019-12-16. Diakses Tanggal 30 Juli 2020 Pukul 12.20 WIB